

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi : TPMB Wawat Mike S.Tr.,Keb

Waktu Pelaksanaan : 16 Februari – 24 April 2025

#### **B. Subyek Laporan Kasus**

Subjek yang akan digunakan dalam studi kasus ini adalah pada ibu postpartum Ny. H P3A0 usia 31 tahun, dengan kriteria ibu ingin meningkatkan produksi ASI, ibu bersedia melakukan asuhan yang diberikan dan ibu bersemangat untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

#### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk asuhan kebidanan pada Ny.H yaitu:

##### **1. Observasi**

Penulis melakukan asuhan kebidanan langsung pada Ny. H, sesuai dengan manajemen kebidanan yaitu 7 langkah varney dengan menggunakan format asuhan kebidanan pada ibu postpartum

##### **2. Wawancara**

Penulis melakukan wawancara langsung kepada Ny. H untuk mengetahui masalah-masalah atau keluhan yang dirasakan Ny. H pada masa kehamilannya, pola hidup atau kebiasaan sehari-hari, dan hubungan komunikasi Ny. H dengan keluarga, penulis melakukan informed consent meminta persetujuan ibu untuk diberi asuhan.

##### **3. Studi Dokumentasi**

###### **a. Subjektif (S)**

Berisikan pendokumentasian hasil pengumpulan data dasar Ny. H melalui anamnesa sebagai langkah varney yang terdiri dari identitas Ny. H dan suami, serta keluhan yang dialami saat kunjungan.

b. Objektif (O)

Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik Ny. H hasil laboratorium, dan Tes diagnosis lainnya yang dirumuskan dalam data focus untuk mendukung assessment sebagai langkah varney 1

c. Anamnesa (A)

Berisikan hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam identifikasi diagnosa dan masalah antisipasi diagnosa dan masalah potensial, dan perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, sebagai langkah 2, 3, dan 4 varney.

d. Penatalaksanaan (P)

Berisikan perencanaan, tindakan, dan evaluasi berdasarkan analisa data (assessment) sebagai langkah 5, 6, dan 7 varney

#### **D. Teknik dan Cara Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder

1. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan format asuhan kebidanan postpartum, observasi langsung menggunakan SOP dan lembar observasi, serta pemeriksaan fisik terhadap ibu postpartum sesuai 7 langkah varney.

2. Data sekunder

Diperoleh dari Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan dalam pemenuhan langkah 1 varney, dalam kasus ini penelitian menggunakan dokumentasi berupa beberapa angka kejadian kasus yang diperoleh dari buku KIA ibu, dan catatan kesehatan di TPMB Wawat Mike

#### **E. Bahan dan Alat**

Dalam melakukan studi kasus dengan judul Pemberian Kukusan Labu Siam untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Postpartum penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut:

1. Alat pemeriksaan fisik dan observasi
  - a. Pemeriksaan fisik pada ibu
    - 1) Tensimeter
    - 2) Stetoskop
    - 3) Timbangan
    - 4) Thermometer
  - b. Pemeriksaan fisik pada bayi
    - 1) Timbangan
    - 2) Pengukur tinggi badan
  - c. Alat dan Bahan untuk membuat kukusan labu siam
    - Alat
      - 1) Panci kukusan
      - 2) Kompor
      - 3) Baskom
      - 4) Pisau
      - 5) Talenan
      - 6) Timbangan makanan
    - Bahan
      - 1) Labu siam 600 gram
      - 2) Air
      - 3) Garam  $\frac{1}{4}$  sdt
  - d. Cara membuat kukusan labu siam

Labu siam yang dibutuhkan untuk dikonsumsi sebagai makanan pendamping guna meningkatkan produksi ASI dalam 1 hari sebanyak 600 gram, dikonsumsi rutin selama 7 hari. Dengan cara pembuatan:

    - 1) Siapkan alat (kompor, baskom, panci, saringan, blender, labu siam, dan air)
    - 2) Kupas labu siam dari kulit labu siam, kemudian cuci bersih labu siam hingga getah yang terdapat pada kulit bersih.
    - 3) Potong labu siam dan campur dengan  $\frac{1}{4}$  sdt garam
    - 4) Siapkan panci kukusan kemudian masukan air bersih dan rebus hingga mendidih

- 5) Masukan potongan labu siam kedalam kukusan 10-15 menit sampai labu siam terasa empuk
  - 6) Tiriskan labu siam yang sudah dikukus dan susun di piring saji (dapat dijadikan sebagai cemilan diet selama masa postpartum / makanan pendamping seperti lalapan sesuai selera)
  - 7) Konsumsi kukusan labu siam 600 gram sebagai makanan pendamping, selama 7 hari.
2. Wawancara alat yang digunakan
    - a. Format asuhan kebidanan
    - b. Buku tulis
    - c. Bolpoin
  3. Dokumentasi
    - a. Status catatan pada ibu postpartum
    - b. Dokumentasi di catatan KIA
    - c. Alat tulis

## F. Jadwal Kegiatan ( Matriks Kegiatan)

Tabel 1  
Rencana Kegiatan

No	Hari/Tanggal	Asuhan
1	Hari Pertama	<p>Kunjungan ke-1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada meliputi tanda pengeluaran ASI, tanda kecukupan ASI, dan teknik menyusui</li> <li>2. Anamnesa menanyakan keluhan</li> <li>3. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, dan pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan payudara, TFU, kontraksi uterus dan pengeluaran lochea</li> <li>4. Menilai adanya tanda-tanda bahaya masa postpartum seperti demam dan infeksi serta kelainan pasca persalinan</li> <li>5. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan fisik</li> <li>6. Memastikan ibu tetap mendapat cukup nutrisi dan cairan</li> <li>7. Memberikan ibu kukusan labu siam untuk membantu meningkatkan produksi ASI</li> <li>8. Ajarkan ibu teknik menyusui yang benar</li> <li>9. Anjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya meskipun produksi ASI masih sedikit</li> <li>10. Membaritahu ibu bahwa akan ada kunjungan berlanjut kerumah ibu</li> <li>11. Melakukan informed consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir</li> </ul>
	Hari Kedua	<p>Kunjungan ke-2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan pada ibu</li> <li>3. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Observasi pengeluaran ASI</li> <li>5. Memberikan ibu kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI</li> <li>6. Anjurkan ibu untuk tetap menyusui bayi secara on demand.</li> <li>7. Anjurkan ibu untuk istirahat yang cukup</li> <li>8. Anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan personal hygiene</li> </ul>
3.	Hari ke tiga	<p>Kunjungan ke-3</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan pada ibu</li> <li>3. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Memberikan ibu kukusan labu siam untuk</li> </ul>

		<p>meningkatkan produksi ASI.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Observasi pengeluaran ASI</li> <li>6. Tetap anjurkan ibu untuk menyusui bayinya tanpa jadwal</li> <li>7. Mengajurkan ibu untuk menyendawakan bayinya setiap selesai menyusui</li> </ol>
4	Hari keempat	<p>Kunjungan ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan pada ibu</li> <li>3. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Observasi pengeluaran ASI, apakah ada peningkatan setelah diberikan kukusan labu siam</li> <li>5. Memberikan ibu kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI</li> <li>6. Mengajurkan ibu untuk selalu mengoleskan ASI sebelum dan sesudah menyusui bayi</li> <li>7. Mengajurkan ibu untuk menjaga kebersihan personal hygiene</li> </ol>
5.	Hari kelima	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan pada ibu</li> <li>3. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Observasi pengeluaran ASI</li> <li>5. Memberikan ibu kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI</li> <li>6. Memberikan konseling dan semangat pada ibu tentang pemenuhan kebutuhan ASI pada bayi hingga ASI eksklusif.</li> <li>7. Observasi peningkatan frekuensi BAK dan bayi menyusu</li> </ol>
6.	Hari keenam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan pada ibu</li> <li>3. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Observasi pengeluaran ASI pada payudara ibu terhadap produksi ASI setelah diberikan kukusan labu siam</li> <li>5. Memberikan ibu kukusan labu siam untuk meningkatkan produksi ASI</li> <li>6. Tetap anjurkan ibu untuk menyusui bayinya tanpa jadwal</li> <li>7. Memastikan ibu menyusui dengan teknik dan posisi yang baik dan benar</li> <li>8. Memastikan ibu mendapat nutrisi dan cairan serta istirahat yang cukup</li> </ol>
7.	Hari ketujuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan anamnesa menanyakan keluhan pada ibu</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Memberitahu hasil pemeriksaan</li> <li>4. Memastikan ibu tetap mendapatkan nutrisi dan cairan yang cukup serta cukup istirahat</li> <li>5. Tetap memberikan kukusan labu siam untuk terus meningkatkan produksi ASI pada ibu</li> <li>6. Observasi meningkatkan dan banyaknya pengeluaran pada produksi ASI ibu</li> <li>7. Menganjurkan ibu untuk tetap menerapkan teknik perlekatan</li> <li>8. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang. Untuk melakukan imunisasi pada bayi dan anjurkan penggunaan KB pada ibu, atau jika ibu ada keluhan</li> </ul>
8.	Hari kedelapan	<p>Kunjungan Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan TTV pada ibu</li> <li>2. Mengevaluasi meningkatkan dan banyaknya pengeluaran pada produksi ASI ibu setelah diberikan kukusan labu siam selama 1 minggu pada lembar observasi.</li> <li>3. Melakukan pendokumentasian</li> </ul>